

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah lagu tidak luput dari pembahasan pemaknaan dari setiap liriknya. Para pencipta lagu umumnya menciptakan lagu yang berbeda mulai dari nada sampai pada liriknya. istilah pemaknaan bisa dikatakan sebagai usaha untuk menyampaikan makna dari suatu hal yang akan membentuk konsep tersendiri. Penulis lagu akan menyalurkan rasa dan kepribadiannya melalui pemaknaan yang ada pada lagu yang ia tulis dengan bahasa yang berkarakter.

Pemaknaan dalam sebuah dapat dipelajari menggunakan berbagai macam pendekatan. Kehidupan sehari-hari kita tidak akan jauh dari lingkup pemaknaan. Makna akan selalu ada di dalam segala situasi, baik dari interaksi dan komunikasi maupun lingkungan kita. Segala makna yang ada di kehidupan kita dapat dipelajari dan didalami dengan ilmu khusus dari linguistik yaitu semiotika.

Semiotika adalah bagian ilmu yang berhubungan dengan linguistik dimana pendalaman struktur dan makna bahasanya lebih khusus. Peirce (1931) dalam gagasannya mengatakan bahwa semiotika didasari oleh logika, karena logika mendalami bagaimana orang dalam menggunakan nalarnya, tetapi penalaran itu dilakukan dengan memperhatikan beberapa ciri khas. Dalam ruang lingkupnya, semiotika memberitahukan jikalau secara umum tanda mengartikan sesuatu untuk manusia.

Saussure (1983) menyampaikan pandangannya yaitu semiotika adalah

ilmu yang mempelajari tentang tanda yang ada pada lingkup sosial dari setiap orang, dan aspek tersebut melingkupi segala bagian yang menciptakan terlahirnya tanda. Fenomena ini memperlihatkan bahwa tanda dan juga makna dibalik tanda terlahir dari lingkungan dan kebiasaan sosial dan didukung oleh sistem atau hukum yang berlaku di dalamnya. Hal tersebut memberikan dugaan bahwa tanda dan makna sangat erat hubungannya.

Menurut Barthes (1977), semiotik tidak hanya mempelajari tentang penanda dan petanda, namun mempelajari juga segala aspek yang menghubungkan hubungan mereka secara menyeluruh. Barthes mengimplementasikan ilmu semiologinya ini dalam seluruh bidang kehidupannya, seperti model pakaian, film, iklan, dan fotografi. Menurut pandangannya, semiotika mempunyai konsep denotasi dan konotasi.

Denotasi adalah makna yang sama dengan makna asalnya dan tanpa adanya perubahan atau pergeseran dari maknanya, di dalam tanda-tanda ilmu bahasa, makna dari denotasi merupakan sebuah makna yang penjelasannya terdapat di dalam kamus. Konotasi yaitu sebuah ide atau perasaan yang mendampingi sebuah kata di sebelah makna utamanya, dengan begitu konotasi diketahui sebagai makna efektif yang bersumber pada aspek emosi dan asosiasi dari sebuah istilah. Konotasi itu sendiri berfungsi untuk memperhalus dan memperindah sebuah kata.

Sebuah karya seni dibuat untuk mengabdikan ekspektasi manusia dengan keindahan, dimulai dari keindahan berbahasa sampai dengan keindahan berbentuk. Oleh karenanya, seni dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu, seni gerak, seni teater atau pertunjukan, seni rupa, seni sastra,

dan seni musik. Seni musik berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan dari bunyi dan untuk memanjakan telinga pendengarnya. Musik merupakan sebuah karya seni yang tertuang dalam bentuk bunyi yang tersusun rapi, yang mana bunyi tersebut dikeluarkan dari kolaborasi antara musik, mulai dari harmoni, melodi, sampai ritme. Bernstein dan Picker (dalam Hidayat, 2014) memberikan gagasannya bahwa musik merupakan banyak suara yang disatukan di satu waktu dan menciptakan nilai seni dan dapat dipakai sebagai alat untuk mengekspresikan ide, perasaan dan emosi dari komposer pada pendengarnya. Hal ini merupakan salah satu fungsi dari musik, yaitu sebagai media ekspresi dari komposer musik.

Berkaitan dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa musik dapat kita jadikan sebagai media komunikasi dari pengarang untuk mengekspresikan emosi dan perasaannya. Hal ini bisa terjadi dengan dukungan elemen-elemen yang menyusun musik biasanya mengekspresikan perasaan. Contohnya, tempo yang cepat biasanya melambangkan kebahagiaan atau kegembiraan, atau dapat juga melambangkan kemarahan. Sedangkan tempo yang lambat biasanya melambangkan kesedihan. Maka dari itu, saat kita mendengarkan musik, kita dapat merasakan berbagai jenis perasaan yang dirasakan oleh pengarang, seperti perasaan sedih, senang, dan rindu. Merriam Webster Dictionary berpendapat bahwa lagu merupakan sebuah campuran musikal pendek yang berisikan kata-kata dan musik (Webster, 2022). Definisi ini sama dengan apa yang ditulis oleh Nugraha (2016) yang mengatakan bahwa lagu merupakan sebuah perpaduan bunyi yang berirama antara suara dari manusia dan alunan dari alat musik.

Lirik lagu merupakan salah satu hasil dari karya sastra. Hal ini serupa dengan yang dijelaskan oleh Moeliono (dalam Resdiansyah, 2019) bahwa lirik lagu dapat dikatakan sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Pradopo (dalam Resdiansyah, 2019) menerangkan secara lebih lanjut bahwa lirik sebuah lagu dapat dikatakan bersifat puitis, karena mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas dan menimbulkan keharuan. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi dan lirik lagu sama-sama diciptakan untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan pengarang melalui bahasa yang indah dan memiliki nilai estetika, serta memiliki makna yang mendalam sehingga dapat memberikan emosi pada pembacanya.

Lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra pada dasarnya adalah sebuah seni berbahasa. Oleh karena itu, setiap kata, frase, ataupun kalimat yang digunakan oleh penulis haruslah mendukung maksud lirik lagunya. Selain itu, seorang penulis juga harus mampu menyampaikan gagasannya melalui pemilihan kata secermat mungkin agar dapat menghantarkan pembaca untuk merasakan apa yang dirasakan oleh penulis dan memahami maksud dari lirik lagunya. Dalam menuangkan gagasannya, seorang penulis biasanya mengemukakan sebuah tema, baik itu secara tidak langsung (tersirat) maupun secara langsung (tersurat) Menurut Nurholis (2018) Tema adalah pokok persoalan yang digagas penulis melalui karyanya. Ada banyak tema yang biasa digunakan penulis dalam membuat suatu karya sastra seperti puisi, misalnya tema keluarga, kemanusiaan, tema alam, tema kehidupan, tema

cinta, tema ketuhanan dan religi, dan lain sebagainya.

K-POP yang merupakan singkatan dari *Korean Pop* adalah genre musik pop yang berasal dari Negara Korea. Menurut Sun Jung (2011) K-POP adalah produk pop yang diproduksi secara hibridisasi yang menggabungkan Timur dan Barat serta aspek budaya global dan lokal. Yang termasuk dalam K-POP itu sendiri adalah semua jenis program musik mulai dari musik jenis *Band*, *Boyband*, *Girlband* atau kelompok vokal yang disertai *dance*, sampai *Original Soundtrack* film dan semua jenis musik lainnya.

Lagu K-POP digemari oleh banyak kalangan, terutama lagu K-POP yang bertemakan percintaan dan pertemanan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lagu bertemakan tersebut yang lebih sering didengar daripada tema lainnya. Mengutip pada artikel yang ditulis oleh Monavia Ayu Rizaty (2022), artikel tersebut menyajikan 10 lagu BTS yang paling banyak diputar di Spotify sepanjang masa. Hasilnya, 6 dari 10 lagu yang paling banyak diputar menunjukkan lagu yang bertemakan tentang percintaan terhadap pasangan. Kemudian mengutip pada artikel [idntimes.com](http://idntimes.com) (2018) yang menyajikan 8 lagu terpopuler dari *Girlband Twice*. Isi artikel tersebut menunjukkan 8 dari 8 lagu populer *Twice* semuanya bertemakan percintaan terhadap pasangan. Dengan demikian, tema percintaan menjadi tema yang paling diminati dari pada tema lainnya, seperti pertemanan dan keluarga.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari kepala keluarga dan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam pandangan lain, keluarga bisa diartikan sebagai kelompok orang yang hidup bersama sebagai unit terkecil dari masyarakat, biasanya dengan kerabat, perkawinan,

atau hubungan lain, dan yang tinggal di rumah yang dipimpin oleh kepala keluarga (Ananda, tanpa tahun).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan topik penelitian “Makna Denotasi dan Konotasi pada Lagu K-POP (*Korean Pop*) Bertema Keluarga” sebagai judul penelitian. Dengan kurangnya kepopuleran lagu K-POP bertemakan keluarga, penulis ingin meningkatkan minat pada pendengar lagu K-POP terhadap tema tersebut dengan harapan pendengar tidak hanya menikmati, tetapi juga dapat memahami makna lagu yang dinikmati.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijawab, yaitu sebagai berikut:

- a) Kata-kata yang bermakna denotasi dan konotasi apa saja yang terdapat dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga?
- b) Apa interpretasi dari makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam lirik lagu K-POP (*Korean Pop*) bertema keluarga?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengklasifikasikan makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam lirik lagu K-POP bertema keluarga.
- b) Menganalisis makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat dalam lirik lagu K-POP bertema keluarga.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan referensi pembelajaran mengenai makna denotasi dan konotasi dalam bahasa Korea.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penerapan media pembelajaran bahasa Korea di Universitas Nasional terlebih di masyarakat.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam mempelajari makna denotasi dan konotasi dalam bahasa Korea.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam bidang linguistik bahasa Korea.

#### 1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat

dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

. Sutedi (2011:58) mengatakan jika penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu peristiwa yang ada dengan prosedur ilmiah untuk menemukan jawaban dari masalah secara terkini. Dengan kata lain bahwa analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dengan kata-kata sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang mudah dipahami oleh pembaca, penelitian ini memfokuskan pada lagu 'Flower Way' karya Kim Sejeong, 'Fear' karya Mino ft. Taeyang, dan 'Father' karya PSY.

## 1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen lagu-lagu K-POP (*Korean Pop*) itu sendiri. Dokumen dapat diartikan sebagai data tertulis atau alat yang dapat dikaitkan dengan suatu peristiwa tertentu. Dapat berupa rekaman atau bukti tertulis seperti arsip *database* surat rekaman gambar benda peninggalan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lagu 'Flower Way' karya Kim Sejeong, 'Fear' karya Mino ft. Taeyang, dan 'Father' karya PSY. Lagu-lagu yang digunakan oleh peneliti merupakan lagu-lagu yang berkaitan karena sama-sama mengangkat tema keluarga.

Penulis mengambil data tersebut dari internet. Sebelumnya penulis mencari referensi terlebih dahulu mengenai lagu-lagu K-Pop apa saja yang bertemakan atau memiliki unsur keluarga. Dari sekian banyak referensi, penulis memilih ketiga lagu tersebut karena dirasa cocok untuk dijadikan objek yang diangkat dalam penelitian ini. Lalu penulis melakukan pengambilan data dengan

cara mendengarkan lagu dan mencari lirik dari lagu tersebut dalam bahasa Korea. Kemudian penulis menerjemahkan lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini memiliki rumusan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi pemaparan landasan teori, penelitian terdahulu, keaslian penelitian dan kerangka pikir.

Bab III merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi klasifikasi dan analisa makna denotasi dan konotasi pada lagu '*Flower Way*' karya Kim Sejeong, '*Fear*' karya Mino ft. Taeyang, dan '*Father*' karya PSY.

Bab IV merupakan bab kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan termasuk juga saran untuk penelitian lanjutan yang mungkin akan dilakukan di masa depan.